

# Muda dan Bebas dari Korupsi: Pemahaman Anti-korupsi di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, Kota Batam

**Winson\*; Jhuandro Luish; Richard; Richard Shakespeare**

Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

Korespondensi: wwinsonnn@gmail.com

## Abstract

*Corruption has become an endemic problem in Indonesia. Numerous high-profile cases resulting in trillions of rupiah in losses have made the term familiar to the public. Despite clear legal definitions outlined in UU No. 31 of 1999, corruption persists, particularly in sectors like mining. The repercussions extend beyond financial losses, damaging social structures, and the environment. Just like cancer, corruption erodes the very foundations of the nation, threatening its economy and social justice. In an effort to foster social awareness, students from the Universitas Internasional Batam have conducted community service at the Al-Jufri Orphanage Sekupang, Batam City. The activity was held on April 28, 2024, involving 56 participants and included three main activities: anti-corruption education, educational games, and decorating a reading corner.. This activity aims to make positive contribution to the surrounding community, especially to the children. The students have implemented an anti-corruption education program for the orphans. Serving as both educators and observers, the students have noted a high level of enthusiasm and a growing understanding of the dangers of corruption among the children.*

**Keywords:** *Corruption; mining; devotion; endemic; orphanage*

## Abstrak

Korupsi telah menjadi masalah endemik di Indonesia. Istilah tersebut telah akrab di kalangan masyarakat, terutama dengan adanya kasus besar yang merugikan negara yang dapat mencapai triliunan rupiah. UU Nomor 31 Tahun 1999 telah memberikan definisi yang jelas tentang korupsi, tetapi praktik ini terus merajalela, khususnya di sektor pertambangan. Dampak korupsi bukan hanya sebatas kerugian finansial, melainkan juga merusak tatanan sosial dan lingkungan. Ibarat sel kanker, korupsi menggerogoti sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mengancam fondasi ekonomi. Dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial, mahasiswa Universitas Internasional Batam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, Sekupang, Kota Batam. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 April 2024 dengan melibatkan 56 orang dan mencakup tiga bentuk kegiatan utama, yaitu edukasi antikorupsi, permainan edukatif, serta dekorasi pojok baca. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar, khususnya anak-anak. Sebagai upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dulu, mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) telah melaksanakan sosialisasi Gerakan Anti Korupsi kepada anak-anak panti asuhan dengan mendidik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai penyuluhan dan pengamat untuk mengamati respons peserta. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme dan pemahaman mengenai bahaya korupsi.

**Kata kunci:** *Korupsi; pertambangan; pengabdian; endemik; panti*

## Pendahuluan

Korupsi telah menjadi praktik yang telah lazim ditemukan di Indonesia. Hal ini kerap menghiasi berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Secara sederhana, korupsi dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Definisi ini makin diperjelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan korupsi sebagai tindakan menyalahgunakan uang negara untuk keuntungan pribadi atau pihak Iain. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi memberikan definisi yang lebih komprehensif. Dalam undang-undang tersebut, korupsi dikategorikan ke dalam tujuh jenis tindakan, antara Iain: kerugian keuangan negara, suap-menuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Dengan demikian, korupsi mencakup berbagai bentuk pelanggaran hukum yang merugikan negara dan masyarakat.

Korupsi di Indonesia, terutama dalam sektor pertambangan, telah menjadi masalah serius yang merugikan negara secara finansial dan lingkungan. Misalnya, kasus terbaru dalam sektor tambang timah telah mengakibatkan kerugian negara mencapai angka fantastis sebesar 271 triliun rupiah. Angka ini tidak hanya menunjukkan kerugian materiil, tetapi juga dampak yang jauh lebih luas terhadap lingkungan dan masyarakat. Praktik korupsi dalam sektor ini telah mencuri kekayaan alam yang seharusnya menjadi milik bersama, dan mengancam kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Masalah korupsi di sektor pertambangan ini telah menjadi penyakit yang mengakar dan perlu segera ditangani secara serius.

Tindakan korupsi dalam segala bentuknya, membawa konsekuensi yang sangat merusak bagi berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya merugikan secara finansial, korupsi juga menimbulkan dampak negatif yang meluas dan berkepanjangan. Ibarat sel kanker, korupsi terus menggerogoti sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika dibiarkan, praktik korupsi akan merusak fondasi ekonomi negara, mengikis keadilan sosial, serta melemahkan sektor-sektor vital, seperti pendidikan dan kesehatan. Dampak-dampak tersebut menunjukkan betapa korupsi merupakan ancaman serius yang harus segera diberantas.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap dampak luas yang ditimbulkan oleh praktik korupsi, terutama terhadap kelompok rentan, diperlukan langkah konkret dalam hal edukasi dan pencegahan sejak dini. Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, yang terletak di Kecamatan Sekupang, Kota Batam, dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi antikorupsi karena merupakan bagian dari program terstruktur yang diinisiasi oleh Universitas Internasional Batam melalui mata kuliah Kewarganegaraan. Kegiatan ini merupakan bentuk respons terhadap tingginya tingkat korupsi di Indonesia, termasuk salah satu kasus besar dengan nilai kerugian negara sebesar Rp271 triliun.

Pemilihan panti asuhan ini bukan didasarkan pada adanya dugaan praktik korupsi di dalam lembaga tersebut, melainkan karena keberadaan anak-anak yang berstatus yatim atau kurang mampu dianggap rentan terhadap dampak tidak langsung dari praktik korupsi, salah satunya terbatasnya akses terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pemberian edukasi sejak dini di lingkungan seperti panti asuhan diharapkan dapat



**Gambar 1.** Akreditasi  
Panti Asuhan Istana  
Yatim Al-Jufri. Sumber:  
Dokumentasi Tim PkM

membentuk karakter dan kesadaran antikorupsi pada generasi muda, sekaligus menjadi bagian dari upaya pencegahan jangka panjang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, kami menetapkan Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri sebagai lokasi utama dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya adalah letaknya yang cukup terpencil dari pusat kota sehingga akses terhadap informasi di tempat ini masih tergolong terbatas. Kami berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan edukasi yang bermanfaat dan relevan. Selain menyampaikan materi tentang bahaya korupsi secara interaktif, kami juga mengemas kegiatan dalam bentuk yang menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk menambah semangat dan suasana ceria, kegiatan ini turut dilengkapi dengan aktivitas rekreatif seperti permainan edukatif serta penataan pojok baca sebagai sarana belajar yang berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang korupsi pada anak-anak panti asuhan. Melalui penyampaian materi yang kreatif dan inovatif, seperti permainan edukatif serta penataan pojok baca yang menarik, diharapkan anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep korupsi serta dampak buruknya bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, kegiatan ini diharapkan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kejujuran, dan anti-korupsi sejak dini pada anak-anak. Harapannya, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang berintegritas dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

## Metode

Untuk memastikan kelancaran program yang peserta PkM harapkan, diperlukan perencanaan khusus sebelum pelaksanaan. Menurut Nafarin (2004), perencanaan adalah langkah-langkah yang dirancang berdasarkan informasi yang ada untuk mewujudkan tujuan tertentu. Perencanaan yang peserta PkM lakukan adalah dengan observasi langsung ke lokasi yang akan menjadi tempat program, kemudian mempertimbangkan kegiatan

yang akan dilaksanakan. Tahap terakhir adalah menentukan metode pelaksanaan program yang tepat untuk anak-anak panti asuhan.

Peserta peneliti PkM terlebih dahulu melakukan observasi di lokasi Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri sebelum melaksanakan program. Kegiatan ini diwakili peserta PkM yang ditugaskan untuk melakukan observasi ini. Sebelum kunjungan, peserta PkM berkoordinasi dengan pihak panti untuk mendapatkan izin, dan menentukan waktu yang tepat. Kunjungan observasi dilaksanakan pada 25 April 2024 di panti yang berlokasi di Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Peserta PkM menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan di panti asuhan. Observasi ini bertujuan untuk membantu peserta PkM dalam mempersiapkan materi edukasi, alat, dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti. Data yang dikumpulkan melalui observasi berupa usia rata-rata anak panti asuhan, jumlah peserta panti asuhan, hingga lokasi panti asuhan. Selain data tersebut, tidak lupa peserta PkM juga memperhatikan luas jalan di area panti asuhan tujuannya untuk memastikan aksesibilitas transportasi yang digunakan peserta PkM.

Peserta PkM melakukan observasi di panti asuhan untuk memahami tingkah laku dan kebutuhan anak-anak. Observasi ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan di panti asuhan. Peserta PkM mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan sesama dan dengan pengurus panti. Dalam berinteraksi, kami juga melakukan wawancara singkat mengenai latar belakang panti asuhan tersebut. Seperti yang dijelaskan Bungin (dalam Ricko & Junaidi, 2019), wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, peserta PkM mengamati anak-anak dari jauh tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif tentang perilaku anak-anak.

Informasi yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Peserta PkM mendeskripsikan tingkah laku dan kebutuhan anak-anak berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar, alat peraga, dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan berikutnya. Dengan demikian, peserta PkM dapat memastikan bahwa kegiatan penyuluhan yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di panti asuhan dan dapat berjalan dengan lancar.

## **Paparan Hasil**

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian di panti asuhan, para peserta PkM terlebih dahulu melakukan observasi mendalam untuk memahami kondisi dan kebutuhan panti asuhan. Berdasarkan hasil observasi, peserta PkM menyusun rancangan aktivitas untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Rancangan ini dibuat dengan beberapa tujuan utama, di antaranya mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian, memastikan manfaat yang diberikan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan program pengabdian. Perencanaan adalah langkah awal yang paling penting dalam mengelola sesuatu. Hal ini dikarenakan perencanaan menjadi dasar untuk tahapan selanjutnya, seperti pengorganisasian dan lain sebagainya (Rozqin, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 28



**Gambar 2.** Peserta PkM Melakukan Pidato Sebelum Memulai Rangkaian Kegiatan. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 3.** Pendekatan Dengan Bermain Bersama Anak-Anak Sebelum Memulai Kegiatan. Sumber: Dokumentasi Tim PkM

April 2024, pukul 10.00 s.d. 14.00 WIB, bertempatan di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri, Kampung Tua Kelurahan Patam, Jl. Ir. Sutami, Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Sebelum menuju lokasi, para peserta PkM terlebih dahulu berkumpul di Universitas Internasional Batam (UIB) pada pukul 09.00 WIB. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberangkatan bersama agar terhindar dari keterlambatan dan tersesat saat perjalanan. Transportasi yang digunakan adalah bus yang telah direncanakan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri dihadiri oleh pengurus panti dan anak-anak panti. Acara tersebut diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Wildan sebagai perwakilan dari peserta PkM, yang menyampaikan ucapan terima kasih atas kesempatan berkunjung, dan doa untuk kelancaran kegiatan.

Inti dari kegiatan saat melaksanakan pengabdian terdiri atas tiga kategori, di antaranya edukasi, serangkaian permainan, dan juga dekorasi pojok membaca di panti asuhan. Sebelum memulai kegiatan, para peserta PkM terlebih dahulu membangun kedekatan dengan anak-anak panti melalui aktivitas bermain dan berbincang-bincang bersama.

### ***Edukasi Kepada Anak-Anak Panti Asuhan***

Kegiatan edukasi yang peserta PkM berikan kepada anak-anak panti asuhan berfokus pada pencegahan korupsi. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada anak-anak sejak usia dini. Dengan memahami bahaya korupsi dan cara mencegahnya, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Edukasi pencegahan korupsi di panti asuhan dikemas dengan menarik, menggunakan berbagai media seperti presentasi PowerPoint, video edukatif, dan diskusi. Materi presentasi PowerPoint dirancang agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak, dan kemudian dijelaskan secara detail oleh peserta PkM untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh. Setelah materi disampaikan, video edukatif ditampilkan untuk memperkuat pemahaman dan memberikan contoh nyata tentang bahaya korupsi. Penggunaan media video oleh peserta PkM dapat membantu siswa meningkatkan literasi digital. Selain itu, video yang digunakan dapat menyampaikan ide, pesan, dan informasi dengan cara yang menarik secara audio-visual sehingga dapat memicu emosi, keinginan, dan pemikiran siswa (Herani dan Jubaerudin, 2021). Video yang diberikan peserta PkM dikemas dengan cara yang menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mereka dapat lebih memahami konsep korupsi dan dampaknya.

Sebagai bentuk evaluasi dan untuk memastikan pemahaman anak-anak terhadap materi edukasi, peserta PkM mengadakan sesi diskusi dan tanya-jawab di akhir sesi. Dalam sesi ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta PkM.



**Gambar 4.** Dokumentasi  
Saat Memberikan Edukasi  
Kepada Anak-Anak. Sumber:  
Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 5.** Dokumentasi Saat Sesi Diskusi. Sumber: Dokumentasi Tim PkM

Untuk menilai pemahaman anak-anak secara lebih mendalam dalam kegiatan edukasi antikorupsi, peserta Program Kemitraan Masyarakat (PkM) menggunakan instrumen evaluasi berupa daftar pertanyaan yang disusun secara kolaboratif. Setiap pertanyaan memiliki bobot penilaian yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kedalaman makna yang ingin digali. Beberapa contoh pertanyaan yang diajukan antara lain: “Sifat apakah yang ditunjukkan oleh perilaku tidak mencontek, tidak curang, selalu sportif, dan tidak melindungi kesalahan orang lain?”, “Berikan contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain”, serta “Apa pengertian dari melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang oleh tim PkM untuk menggali dan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian, serta tanggung jawab yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan antikorupsi.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka dan memastikan bahwa mereka telah menangkap pesan edukasi dengan baik. Selain itu, peserta PkM juga memberikan kuis berhadiah kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam sesi edukasi. Kuis ini dirancang untuk menguji pengetahuan mereka tentang materi yang telah disampaikan dan untuk mendorong mereka agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi di masa depan. Menurut Masjkur (2018), pemberian penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka.

### ***Permainan Games***

Setelah selesai memberikan edukasi kepada anak-anak panti, peserta PkM melanjutkan kegiatan dengan mengadakan serangkaian permainan. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat, menghibur, dan mempererat rasa kekeluargaan di antara anak-anak panti asuhan. Terdapat penelitian (Granic et al., 2014) yang menunjukkan bahwa bermain *game* memiliki beberapa dampak positif, salah satunya mampu meningkatkan kemampuan spasial yang berguna untuk memahami konsekuensi korupsi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang bermain game memiliki fokus yang lebih baik, yang juga bermanfaat dalam belajar.



**Gambar 6.** Bermain Bersama Anak-Anak, Menentukan Posisi Tubuh. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 7.** Anak-Anak Memperoleh Hadiah Setelah Permainan. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 8.** Anak-Anak Saat Bermain Mini Futsal. Sumber: Dokumentasi Tim PkM

Dalam menentukan permainan yang diberikan, peserta PkM mengadakan permainan yang seru dan mudah dipahami untuk menghibur anak-anak panti setelah belajar. Permainan ini seperti "Tebak Posisi", di mana peserta PkM menyebutkan bagian tubuh dan anak-anak panti harus menyentuhnya. Tujuannya adalah melatih fokus dan daya ingat anak-anak agar mereka lebih siap mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah memainkan permainan tersebut, Peserta PkM juga memberikan hadiah kepada para anak-anak panti, untuk menarik minat dan meningkatkan semangat anak-anak panti asuhan. Hadiah ini dikemas dengan menarik dan berisi berbagai macam barang, seperti makanan, *snack*, buku tulis, dan sebagainya. Tujuan pemberian hadiah ini adalah untuk mendorong anak-anak mengikuti kegiatan dan memotivasi mereka untuk bermain dengan lebih antusias demi mendapatkan hadiah.

Saat peserta PkM mengadakan permainan yang dirancang, banyak anak panti yang memahami dan mengikuti permainan dengan baik. Mereka terlihat senang dan antusias saat bermain. Namun, ada beberapa anak yang kurang fokus saat menebak posisi tubuh. Untuk itu, peserta PkM memberikan hukuman ringan kepada mereka, yaitu mengajak mereka menyanyikan lagu yang mereka ketahui. Akhir dari kegiatan permainan peserta PkM memberikan hadiah kepada seluruh anak-anak panti.

Selain kegiatan yang sudah direncanakan, peserta PkM juga mengajak anak-anak panti bermain mini futsal bersama. Peserta PkM melihat banyak anak yang gemar bermain futsal, jadi peserta PkM ingin mendukung mereka dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

### ***Pojok Literasi Kepada Anak-Anak Panti Asuhan***

Sebelum melaksanakan kegiatan di panti asuhan, peserta PkM melakukan persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan acara. Berbagai upaya dilakukan untuk menjadikan pojok literasi yang menarik dan meningkatkan minat baca anak-anak panti asuhan. Pertama, yang peserta PkM lakukan adalah menentukan lokasi yang paling tepat untuk mendekorasi pojok literasi. Peserta PkM memilih tempat yang mudah diakses oleh anak-anak dan memiliki pencahayaan yang cukup. Selanjutnya, peserta PkM merancang tema dekorasi yang menarik bagi anak-anak. Tema yang dipilih adalah taman dengan dekorasi bunga dan tulisan "Pojok Literasi". Peserta PkM yakin tema ini akan membuat anak-anak merasa senang dan nyaman saat membaca buku. Langkah penting lainnya adalah memilih buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak. Peserta PkM mengunjungi toko buku dan memilih berbagai macam buku cerita, buku edukasi, dan buku agama yang menarik bagi anak-anak. Terakhir, peserta PkM membeli bahan-bahan untuk dekorasi, dan buku-buku yang akan disumbangkan ke panti asuhan. Peserta PkM membeli berbagai bahan dekorasi seperti kertas origami, kertas kilat, gabus, lem, dan spidol. Selain itu, kami juga menyumbangkan buku-buku bacaan untuk anak-anak panti. Harapannya, sumbangan ini dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak dan menumbuhkan kecintaan mereka pada buku.

Sebelum memulai dekorasi, peserta PkM terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik atau pengurus panti. Setelahnya, peserta PkM melanjutkan dekorasi dengan penuh semangat. Dekorasi pojok literasi berlangsung bersamaan dengan dimulainya kegiatan edukasi kepada anak-anak panti asuhan. Tujuan utama dekorasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Melalui membaca buku, anak-anak dapat memperluas wawasan, dan pengetahuan mereka, serta mengembangkan kemampuan literasi mereka. Menurut pendapat Batubara & Ariani (2018), pojok literasi dapat dibuat dengan memanfaatkan sudut ruangan. Pojok literasi dapat dibuat dengan mendekatkan buku kepada siswa, yaitu dengan membuat area baca di sekitar kelas mereka.

Pada hari pelaksanaan kegiatan, peserta PkM mewujudkan rancangan yang telah disusun dengan penuh antusias. Kegiatan diawali dengan memberikan alas yang nyaman untuk mereka duduk dan membaca. Alas yang peserta PkM berikan berupa karpet puzzle berhuruf dari A hingga Z. Tujuan peserta PkM menyediakan karpet *puzzle* ini adalah untuk membantu anak-anak panti mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan, dan interaktif. Mereka dapat bermain dengan karpet *puzzle* sambil belajar mengenal huruf dan membaca buku. Menurut Utami (2023), dengan bermain *puzzle* dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Setelah memberikan alas yang nyaman pada pojok literasi, peserta PkM melanjutkan dengan memulai melipat origami berbentuk kelopak bunga. Satu demi satu kelopak bunga origami ditempelkan pada dinding panti asuhan, membentuk sebuah tempelan bunga yang indah dan penuh warna. Peserta PkM juga melengkapi dekorasi dengan berbagai karya seni lipat dan dekorasi lainnya, menjadikan ruang panti asuhan semakin



**Gambar 9.** Pembuatan Bunga.  
Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 10.** Penempelan Bunga Pada Tembok  
Pojok Literasi. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 11.** Hasil  
Dari Dekorasi Atau  
Penempelan Bunga  
Lipat. Sumber:  
Dokumentasi Tim PkM

semarak dan menarik perhatian anak-anak. Tak hanya itu, untuk menambah semangat dan motivasi anak-anak, peserta PkM menambahkan tulisan-tulisan inspiratif pada daun bunga origami tersebut. Robbins dan Coulter (2010) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan energi, arahan, dan ketahanan dalam usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

Saat mendekorasi pojok literasi di panti asuhan, peserta PkM disambut dengan semangat anak-anak yang ingin membantu. Mereka tertarik dan ikut belajar melipat origami bersama peserta PkM. Momen ini menjadi kesempatan berharga untuk mengajarkan anak-anak keterampilan baru dan membangun hubungan yang erat dengan mereka. Semangat dan keceriaan mereka saat belajar melipat origami juga membawa kehangatan dan kebersamaan di panti asuhan.

Setelah mendekorasi pojok literasi selesai, peserta PkM melanjutkan dengan penataan buku dan rak. Penataan ini dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan keserasian dengan dekorasi yang telah dibuat. Penataan yang tepat juga memudahkan anak-anak dalam menjangkau buku yang sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, Peserta PkM ingin menciptakan suasana yang indah, dan nyaman di pojok literasi. Harapannya, anak-anak panti asuhan merasa senang, dan nyaman untuk membaca buku di sana sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca.



**Gambar 12.** Pemetaan Buku Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 13.** Akhir Dari Kegiatan Pendekorasi Buku. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 14.** Dokumentasi Saat Pojok Literasi Yang Berfokus Kepada Anak-Anak. Sumber: Dokumentasi Tim PkM

Tahapan terakhir dari dekorasi pojok literasi, Peserta PkM juga menambahkan beberapa dekorasi berupa lipatan origami berbentuk bintang, katak, dan perahu di sekitar rak buku. Dekorasi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan minat mereka terhadap buku yang tersedia.

Setelah menyelesaikan kegiatan pendekorasi pojok literasi, peserta PkM mengajak anak-anak panti asuhan untuk membaca buku bersama. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca dan mendekatkan mereka dengan buku-buku yang tersedia di pojok tersebut. Selain membaca buku, peserta PkM juga mengajak anak-anak bermain *puzzle* karpet. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat membantu mengasah otak dan kemampuan berpikir mereka. Kegiatan pojok literasi yang dilaksanakan di Panti Asuhan, diharapkan dapat membawa kebahagiaan, dan keceriaan bagi anak-anak. Peserta PkM memiliki harapan besar bahwa pojok literasi ini akan menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap membaca buku. Buku-buku yang peserta PkM berikan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan mereka.

### ***Akhir Kegiatan***

Di akhir kegiatan PkM, para peserta memastikan bahwa ketiga rangkaian utama telah



**Gambar 15.** Pemberian Sembako. Sumber: Dokumentasi Tim PkM



**Gambar 16.**  
Dokumentasi Akhir Kegiatan. Sumber: Dokumentasi Tim PkM

dilaksanakan dengan lengkap. Setelah memastikan kelancaran pelaksanaan, acara penutupan diadakan. Acara penutupan ini diisi dengan salam-salaman antara anak-anak panti dengan para peserta PkM. Sebagai bentuk kepedulian, para peserta PkM juga memberikan sembako kepada pihak panti asuhan. Diharapkan sembako tersebut dapat bermanfaat bagi kebutuhan panti asuhan pada masa depan. Di penghujung acara, para peserta PkM berfoto bersama dengan pihak panti asuhan dan berpamitan sebelum akhirnya kembali ke kampus.

## Diskusi

Peserta PkM mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bakti sosial di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh salah satu perwakilan mahasiswa UIB. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada anak-anak panti. Sosialisasi ini membahas tentang pentingnya pencegahan korupsi, dan disampaikan dengan cara yang menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah sosialisasi, para mahasiswa mengajak anak-anak panti bermain serangkaian permainan

untuk membangun keceriaan, dan kekompakan. Di akhir kegiatan, para mahasiswa membantu mendekorasi pojok baca di panti asuhan agar lebih nyaman, dan menarik untuk digunakan anak-anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan korupsi telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang korupsi kepada anak-anak, dan membangun generasi muda yang bersih, dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai korupsi, dampaknya terhadap masyarakat, dan bagaimana cara untuk mencegahnya. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai positif pada anak-anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan korupsi yang kami selenggarakan menghasilkan beberapa pencapaian yang positif. Pertama, terlihat antusiasme tinggi dari anak-anak dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang telah dibahas. Kedua, terlihat pula bahwa anak-anak mulai memahami nilai-nilai pencegahan korupsi dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai menyadari pentingnya kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Tidak hanya antusias dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga terlihat bahagia saat bermain game dan menerima hadiah yang diberikan. Namun, di balik kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan PKM. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mengatur anak-anak panti untuk berkumpul dan bermain bersama. Hal ini diperparah dengan mudahnya anak-anak teralihkan perhatiannya oleh gadget yang dibawa oleh para peserta PKM. Akibatnya, sesi permainan menjadi sulit dan berlangsung lebih lama dari waktu yang diperkirakan.

Kemudian pada akhir kegiatan, kebahagiaan anak-anak panti semakin terlihat, yaitu saat mendekorasi pojok baca. Antusiasme mereka menunjukkan ketertarikan untuk ikut mendekorasi dan meningkatkan minat baca mereka. Hal ini diperkuat dengan adanya buku-buku menarik dan hiasan yang dibuat oleh peserta PKM yang semakin menarik minat mereka untuk membaca. Kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan kebahagiaan bagi anak-anak panti asuhan, tetapi juga menumbuhkan minat baca mereka. Hal ini merupakan hasil positif yang patut diapresiasi dan diharapkan dapat terus dilanjutkan pada masa depan.

## Kesimpulan

Mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi anak-anak panti. Program ini berfokus pada penanaman nilai-nilai positif sejak dini, dengan salah satu tema utama yang diangkat adalah sosialisasi antikorupsi. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan dampak yang sangat positif, terutama dalam hal pengembangan karakter dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi.

Edukasi yang diberikan oleh tim PkM UIB dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, melalui berbagai metode seperti presentasi, video edukatif, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini terbukti berhasil menarik perhatian

anak-anak, yang kemudian aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan berbagai permainan yang diselenggarakan. Meskipun beberapa anak terkadang kehilangan fokus, mereka tetap menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, yang menjadi indikasi keberhasilan dalam penyampaian informasi. Pengurus panti asuhan juga memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, mengapresiasi upaya peserta PkM dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada anak-anak.

Tidak hanya edukasi, kegiatan ini juga melibatkan permainan seru dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi anak-anak. Saat bermain, tawa dan canda menjadi bagian dari suasana, menciptakan momen bahagia yang penuh makna bagi anak-anak panti. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga membangun kebersamaan di antara mereka, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk beraktivitas dengan penuh semangat.

Di akhir kegiatan, tim PkM UIB memberikan sentuhan istimewa dengan mendekorasi Pojok Literasi di panti asuhan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, dekorasi yang menarik diharapkan dapat merangsang anak-anak untuk lebih tertarik membaca dan mengeksplorasi dunia pengetahuan. Pojok Literasi ini menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk menjelajahi berbagai buku, yang pada gilirannya dapat memperkaya wawasan mereka.

Selain memberikan edukasi dan hiburan, kegiatan ini juga bertujuan untuk berkontribusi terhadap perkembangan pribadi anak-anak di Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri. Dengan menanamkan nilai-nilai positif serta menumbuhkan minat baca, diharapkan anak-anak ini akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan luas.

Meskipun kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, peserta PkM menyadari adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut pada masa depan. Salah satu saran yang diberikan adalah dengan menghadirkan contoh-contoh nyata dari kasus korupsi dalam edukasi yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak panti memahami dampak negatif korupsi secara lebih konkret dan nyata. Selain itu, para peserta juga merekomendasikan agar kegiatan PkM selanjutnya mengangkat topik terkait bahaya penggunaan *gadget* pada anak-anak di bawah usia 12 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung perkembangan diri anak-anak, serta membangun generasi yang lebih baik pada masa depan.

### **Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan**

Untuk menghindari pelanggaran etika dalam publikasi, penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, dan telah melalui proses penyuntingan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh jurnal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kontribusi dan dukungan dari semua pihak sangatlah berarti bagi kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmadin, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Eduktif Puzzle. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, 7(6), 8041-8048. <https://doi.org/10.31004/0bsesi.v7i6.5905>
- Alpian, Y. and Ramdhini, R. (2022). PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD. *BUANA ILMU*, 7(1), 225-234. <https://doi.org/10.36805/bi.v7i1.3082>
- Christianingrum, R. (2023). Corruption and Foreign Direct Investment: Institutional Improvement. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 332—353. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.166>
- Darmawan, D., Fauzi, A. , & Siregar, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 397-404. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.730>
- Kurniawan, F. (2019). PENGARUH BUDAYA KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal limiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 241-255. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i3.6938>
- Lerianza, B., Utami, D., Supriyati, S., & Farich, A. (2020). Intensitas Bermain Game Online dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 95-102. <https://doi.org/10.35816/jiskh.vllil.222>
- Martha, L. (2018, December 3). Perencanaan dan Pengendalian Aktiva Tetap. <https://doi.org/10.31227/osf.io/83j7c>
- Mustaqim, A., Razaq, A. R., Mali, R., & Sumiati, S. (2023). KEPEDULIAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MIS GUPPI RUMBIA DESA LUNJEN KAB ENREKANG. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2 Juli), 354—362. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.15>
- Prakoso, 1., Winarti, D. , & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan Apresiasi Karya Sastra Jawa bagi Siswa SD Negeri Suryowljayan Yogyakarta. *Bakti Budaya; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 96-111. <https://doi.org/10.22146/bakti.6278>
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (2023). Mengenal Pengertian Korupsi dan Antikorupsi. Diunduh dari 18 Juli 2024
- Rejo, U., & Siki, F. (2023). Pelatihan Penulisan Kreatif Teks Eksplanasi dengan Model Picture and Picture di SMP Negeri Tublopo Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112-123. <https://doi.org/10.22146/bakti.6805>
- Sallam, D., Aziz, S. , Salim, S., Ulfa, N., Rahmawati, Y. , & Bisri, H. (2022). Peningkatan Budaya Literasi Dasar Melalui Pojok Baca MI Roudlatul Ulum Cendekia Bantur. *Dedikasi Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-69. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2il.18262>
- Sutiady, K., & Candraningrum, D. A. (2022). Analisis Strategi Kreatifklan Yellow Fit di Media Sosial Instagram dalam Melakukan Positioning Sebagai "#1 Diet & Healthy Catering". *Prologia*, 6(1), 115-120. <https://doi.org/10.24912/pr.v6i1.10330>
- Universitas Airlangga. (2024). Korupsi Tambang Timah: Kerugian Lingkungan Mencapai Rp271 Triliun. Diunduh dari 18 Juli 2024.